



Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Langkat

Sarah¹

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: sarahhsofyan@gmail.com¹

DOI:

Received: Juni 2024

Accepted: September 2024

Published: September 2024

Abstract:

The purpose of this study is to determine the role of the Subject Teacher Forum (MGMP) in developing the professional competence of Islamic Education teachers at MAN 2 Langkat. The type and approach of research used in this study is qualitative research. The data collection techniques and tools used in this research are interviews, observations, documentation, and questionnaires. The data analysis techniques used are Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing/Verification. The results show that the implementation of the Subject Teacher Forum (MGMP) for Islamic Education (PAI) at MAN 2 Langkat has been carried out well. This activity is conducted at the beginning of each semester (both odd and even) to discuss various aspects of learning, including the creation of teaching tools, the development of teaching materials, teaching methods and strategies, as well as the development of learning media. In addition, MGMP PAI MAN 2 Langkat also conducts workshops and training for teachers in creating modules based on the independent curriculum. The professional competence of Islamic Education teachers at MAN 2 Langkat can be assessed well. This is evident from their qualifications, as they have obtained an S1 degree. In the classroom teaching process, teachers are proficient in mastering the material, using effective teaching methods and media, and conducting learning evaluations to measure the achievement of expected learning objectives by students. The Subject Teacher Forum (MGMP) plays a very good role in developing the professional competence of PAI teachers at MAN 2 Langkat. This is evident in the MGMP forum where teachers can learn together, analyze teaching materials, share innovative and enjoyable teaching methods and strategies. Additionally, the forum serves as a platform for the development of interactive TIK-based learning media. Teachers also share experiences on how to assess and evaluate students' learning outcomes. Overall, these activities contribute positively to enhancing the professional competence of PAI teachers at MAN 2 Langkat.

Keywords: *Subject Teacher Forum, Professional Competence.*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Langkat. Jenis dan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan Angket yang dilakukan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data dan Conclusion Drawing/Verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI di MAN 2 Langkat telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan pada awal setiap semester (ganjil maupun genap) untuk membahas berbagai aspek pembelajaran, termasuk pembuatan perangkat

pembelajaran, pengembangan bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran, serta pengembangan media pembelajaran. Selain itu, MGMP PAI MAN 2 Langkat juga mengadakan workshop dan pelatihan untuk guru-guru dalam pembuatan Modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langkat dapat dinilai dengan baik. Hal ini terlihat dari kualifikasi mereka yang telah memiliki Ijazah S1. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas, guru-guru mampu menguasai materi dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh siswa. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peran yang sangat baik dalam mengembangkan kompetensi profesional para guru PAI di MAN 2 Langkat. Hal ini terlihat dalam forum MGMP, para guru dapat bersama-sama belajar, menganalisis materi ajar, berbagi metode dan strategi pembelajaran inovatif dan menyenangkan. Selain itu, forum ini menjadi wadah untuk pengembangan media pembelajaran yang interaktif berbasis TIK. Para guru juga berbagi pengalaman mengenai cara membuat penilaian dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Keseluruhan aktivitas ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI di MAN 2 Langkat.

Kata Kunci: *Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Kompetensi Profesional*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki Peran strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan yang baik diperlukan agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki keyakinan dan moral yang baik, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, bertanggung jawab, dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Untuk mencapai harapan tersebut, peran guru sangat penting dalam membentuk dan membimbing peserta didik agar menjadi individu yang kuat dan tangguh.

Guru merupakan komponen yang sangat mempengaruhi proses pendidikan. Mereka memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengembangkan peserta didik. Menganalisis guru dalam konteks proses pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis guru (Wardan, 2019).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 menjelaskan definisi guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di jalur pendidikan formal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru diakui sebagai pendidik profesional yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Guru diharapkan memiliki dedikasi, etika, dan tanggung jawab yang tinggi terhadap profesi dan peserta didik. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, peran guru sebagai pendidik profesional dengan tugas-tugas yang dijabarkan tersebut diharapkan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas

dan berperan dalam pembentukan karakter dan prestasi peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Halid Hanafi, 2018).

Namun yang menjadi permasalahan saat ini, guru belum efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan masih berorientasi kepada penguasaan teori dan hafalan dalam semua pembelajaran. Guru cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan anak, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Sementara itu, dalam pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Yang terjadi saat ini adalah proses pembelajaran di dalam kelas lebih mengarah kepada menghafal informasi yang diberikan oleh guru. Di sisi lain, anak tidak dituntut untuk memahami informasi yang diberikan untuk mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu guru dituntut untuk meningkatkan profesionalisme mereka karena mereka memiliki pengaruh yang besar dan peran yang penting dalam pembangunan nasional dan pendidikan. Guru memiliki peran yang menentukan dalam keberhasilan pembelajaran dan hasil pendidikan yang berkualitas. Tanpa guru yang profesional dan berkualitas, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan memiliki peluang yang kecil untuk berhasil. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perhatian terhadap peningkatan profesionalisme guru sangat penting. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mutakhir akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Mereka juga dapat menghadapi tantangan pembelajaran yang beragam dengan lebih baik, memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, serta membantu siswa mencapai potensi mereka secara optimal.

Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas, upaya pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan lebih berhasil. Guru yang berkualitas menjadi aset berharga dalam memajukan pendidikan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan nasional. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka agar dapat memenuhi tuntutan dan harapan yang tinggi dalam dunia pendidikan (Sumardi, 2016).

Peningkatan mutu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Maka diperlukan sebuah forum yang menaungi permasalahan guru-guru di Madrasah Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langkat. Dengan kehadiran MGMP PAI pada MAN 2 Langkat sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi sangat dibutuhkan oleh Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Langkat. Oleh karena itu, adanya MGMP menetapkan program prioritas bagi peningkatan kompetensi profesional guru. Sebagaimana yang telah diuraikan berhubungan langsung dengan peranan dan tugas guru. Hal tersebut disertai dengan persiapan dan perencanaan

pembelajaran, memperbaiki dan mengubah cara mengajar.

Program MGMP adalah forum diskusi dan kolaborasi antara guru mata pelajaran yang memiliki bidang keahlian yang sama. Melalui program ini, guru memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, berdiskusi tentang metode pengajaran yang efektif, bertukar ide, dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru di bidang pendidikan dan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Dalam MGMP, guru dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan sesama guru yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang beragam. Mereka dapat saling mendukung, memberikan masukan, dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka. Program ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop yang relevan dengan bidang mata pelajaran mereka (Zakir, 2020).

Dengan mengikuti program MGMP, seorang guru dapat memperluas jaringan profesional mereka, memperoleh informasi terkini tentang pendidikan dan mata pelajaran, serta meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Dalam konteks peningkatan profesionalisme, partisipasi dalam MGMP sangat penting karena memberikan guru kesempatan untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan. Dengan kata lain, program MGMP dapat menjadi sarana yang efektif bagi seorang guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai kompleksitas dan tantangan dalam pembelajarannya, sehingga membutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang tinggi. Untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, diperlukan wadah atau organisasi yang dapat menjadi sarana dalam hal ini. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kompetensi guru PAI di MAN 2 Langkat. MGMP berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru melalui lima ranah/domain yang dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Pertama, MGMP melakukan analisis kebutuhan guru (*teacher's need assessment*) Kedua, MGMP memberikan latihan persiapan kerja (*in-service training*) kepada guru PAI. Ketiga, MGMP memfasilitasi pertemuan dan diskusi antara guru PAI. Keempat, MGMP memberikan akses ke sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan dengan PAI. Kelima, MGMP juga berperan dalam mengembangkan dan memperkuat jaringan kerjasama antar guru.

Dengan adanya MGMP, guru PAI di MAN 2 Langkat memiliki wadah untuk meningkatkan kompetensinya. Melalui program-program yang diselenggarakan oleh MGMP, guru PAI dapat terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengajaran yang lebih baik. Dengan demikian, kompetensi guru PAI dapat ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mencapai pembelajaran PAI yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang berjudul “Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN 2 Langkat” ini, maka pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Big dan Taylor memaparkan bahwa metode kualitatif adalah termasuk sebagai prosedur penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data secara deskriptif berupa lisan ataupun data-data tertulis dari orang-orang serta perilaku yang sedang diamati (Moleong, 2014). Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana Peranan MGMP dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN 2 Langkat, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali data secara deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan dari hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan dari peneliti, terutama terkait dengan “Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN 2 Langkat”.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala MAN 2 Langkat, WKM Kurikulum PAI, Ketua MGMP PAI, dan Anggota MGMP PAI MAN 2 Langkat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), display data (penyajian data) dan kesimpulan/ verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Di MAN 2 Langkat

MGMP adalah singkatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran. MGMP adalah wadah atau forum yang diorganisir oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk memfasilitasi pertemuan dan kolaborasi antara guru-guru yang mengajar mata pelajaran yang sama. Tujuan utama dari MGMP adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran guru dalam mata pelajaran tertentu (Sumardi, 2016).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah pertemuan atau diskusi ahli bagi para pendidik mata pelajaran yang berada di suatu wilayah/kota/lokal/studio/kelompok sekolah. Gelar ini mencakup pengajar mata pelajaran di MTs/SMP dan MA/SMA atau sederajat, baik negeri maupun swasta, baik pegawai negeri maupun swasta atau berpotensi menjadi pendidik honorer/tidak langgeng (Yusrizal, 2018).

Pelaksanaan MGMP PAI di MAN 2 Langkat memiliki latar belakang yang kompleks, dilaterbelakangi oleh inisiatif guru-guru dan perubahan konteks pendidikan. Dalam suasana pandemi sejak tahun 2020, guru PAI dihadapkan pada tantangan besar akibat perubahan kebijakan kurikulum dari K-13 menuju kurikulum merdeka. Guru-guru mengalami kesulitan dalam aspek administratif seperti menyusun modul, prota prosem, dan penyesuaian model serta strategi pembelajaran. Adapun asesmen juga perlu disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang baru. Kesadaran akan kompleksitas ini mendorong para guru untuk membentuk MGMP yang baru pada tahun 2022 dengan periode kepengurusan 2022-2025.

Pembentukan MGMP ini diawali oleh inisiatif guru-guru dan didukung oleh Intruksi Kepala Madrasah. Sekretaris MGMP, menjelaskan bahwa kebutuhan akan tempat diskusi,

musyawarah, dan silaturahmi menjadi dasar pembentukan kembali MGMP. Setiap guru mata pelajaran di MAN 2 Langkat memiliki MGMP khusus, dan alasan pembentukan MGMP adalah sebagai ajang silaturahmi, perkumpulan, serta diskusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi selama proses KBM dan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI.

Dengan anggota sebanyak 16 orang, MGMP PAI MAN 2 Langkat menetapkan bahwa seluruh anggotanya adalah guru-guru yang bertugas di MAN 2 Langkat. Pembentukan MGMP ini diukur sesuai dengan kuota yang mencukupi, yaitu 15 orang, dan anggotanya secara eksklusif berasal dari MAN 2 Langkat. Sehingga MGMP PAI MAN 2 Langkat menjadi sarana yang sangat spesifik dan lokal.

Pembentukan MGMP PAI di MAN 2 Langkat memunculkan harapan untuk terciptanya kolaborasi yang lebih erat antar guru, pertukaran pengalaman, dan berbagi pengetahuan guna mengatasi permasalahan yang muncul selama proses KBM. Dengan demikian, MGMP ini diharapkan menjadi wahana bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di MAN 2 Langkat, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diemban oleh madrasah tersebut.

Berdasarkan serangkaian temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MGMP PAI di MAN 2 Langkat berjalan dengan baik dan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi para guru PAI. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada awal setiap semester, baik itu semester ganjil maupun genap, menunjukkan konsistensi dan komitmen para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI.

Pertemuan MGMP diawali dengan diskusi perencanaan pembelajaran untuk satu semester mendatang. Guru-guru aktif berpartisipasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar, penentuan KKM, hingga pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, MGMP PAI di MAN 2 Langkat tidak hanya menjadi tempat diskusi, tetapi juga menjadi sarana bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain kegiatan rutin tersebut, MAN 2 Langkat juga aktif dalam mengadakan workshop dan pelatihan. Workshop dan pelatihan tersebut diadakan sebagai respons terhadap kendala yang muncul selama penerapan kurikulum merdeka. Hal ini mencerminkan responsifitas MGMP PAI dalam menanggapi perubahan kebijakan kurikulum dan memberikan solusi konkret melalui peningkatan kompetensi para guru, khususnya dalam hal pembuatan modul ajar.

Susunan acara pelatihan, seperti yang diuraikan dalam kegiatan Workshop pada Desember 2022, mencakup berbagai aspek pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Materi pelatihan melibatkan narasumber yang berkualifikasi, mencakup pemahaman kurikulum merdeka, pembuatan modul ajar, pengembangan materi, strategi, media pembelajaran, hingga asesmen dalam kurikulum merdeka. Dengan demikian, MGMP PAI MAN 2 Langkat tidak hanya fokus pada diskusi, tetapi juga memberikan kesempatan konkret bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui kegiatan pelatihan.

Sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ini, diharapkan bahwa para guru PAI di MAN 2 Langkat dapat lebih siap menghadapi perubahan kurikulum, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan memastikan kualitas pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Dengan demikian, MGMP PAI di MAN 2 Langkat menjadi wadah yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para pendidik.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan MGMP PAI di MAN 2 Langkat, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tersebut berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan pada awal setiap semester (ganjil maupun genap) untuk membahas berbagai aspek pembelajaran, termasuk pembuatan perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran, serta pengembangan media pembelajaran. Selain itu, MGMP PAI MAN 2 Langkat juga mengadakan workshop dan pelatihan untuk guru-guru dalam pembuatan Modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langkat

Kompetensi profesional adalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepandaian khusus. Kompetensi profesional adalah sifat dari profesi, profesi menurut Sikun Pribadi adalah profesi itu pada hakikatnya, dan merupakan suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu (E.Mulyasa, 2013).

(Tafsir, 2011) dalam bukunya ilmu pendidikan menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Kompetensi profesional menunjuk kepada komitmen pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru-guru di MAN 2 Langkat, dapat disimpulkan bahwa mereka telah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1, yang merupakan salah satu karakteristik utama dari seorang guru profesional. Data yang diberikan menunjukkan bahwa dari total 74 guru yang ada, keseluruhan telah memiliki ijazah sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampu. Fokus khusus pada guru PAI di MAN 2 Langkat menunjukkan bahwa seluruhnya telah memenuhi kualifikasi S1 Pendidikan Agama Islam.

Dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terdapat 15 guru yang mengajar berbagai mata pelajaran, seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak. Pentingnya kualifikasi akademik tampak dari data yang menunjukkan bahwa keseluruhan guru PAI memiliki ijazah S1 Pendidikan Agama Islam. Bahkan, terdapat tiga guru yang telah menyelesaikan program S2, menandakan tingkat keahlian yang lebih tinggi dalam bidang tersebut.

Selain kualifikasi akademik, penting juga untuk mencatat bahwa 5 guru PAI telah memperoleh sertifikasi pendidik. Sertifikasi ini menjadi bukti tambahan atas kompetensi dan kualifikasi para guru dalam melaksanakan tugas mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MAN 2 Langkat tidak hanya memenuhi kualifikasi akademik minimal, tetapi juga telah mendapatkan pengakuan formal melalui sertifikasi pendidik.

Pengamatan ini memberikan gambaran positif tentang profesionalisme guru di MAN 2 Langkat, di mana kualifikasi akademik yang memadai dan sertifikasi pendidik menjadi landasan utama dalam menjalankan tugas pendidikan mereka. Dengan guru-guru yang memiliki kualifikasi yang baik, diharapkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Langkat dapat terus ditingkatkan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam dunia pendidikan. Semua guru di sekolah tersebut adalah tenaga pendidik yang profesional. Ia menegaskan bahwa salah satu syarat utama untuk menjadi guru profesional adalah memiliki ijazah S1 sesuai dengan jurusan yang diampu. Proses rekrutmen guru di MAN 2 Langkat juga telah mengedepankan persyaratan tersebut.

Para guru di sekolah tersebut telah menerapkan ilmu dan profesionalisme mereka dengan baik. Guru-guru diakui mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, membuat dan mengembangkan bahan ajar, serta menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran juga dinilai positif. Kompetensi guru PAI di MAN 2 Langkat sudah cukup baik. Menurutnya, hal ini terlihat dari kedisiplinan para guru dalam hal kehadiran yang tepat waktu, penyelesaian administrasi pembelajaran seperti modul, prota, prosem, dan lain-lain. Para guru di MAN 2 Langkat mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pentingnya menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk menjadi guru profesional menjadi sorotan dalam pernyataan tersebut. Guru yang tidak hanya memiliki ijazah S1 sesuai dengan bidang tugasnya, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan baik dalam proses pembelajaran, merupakan indikator kualifikasi dan profesionalisme yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil observasi penelitian dan pernyataan dari kepala sekolah dan staf kurikulum secara konsisten menunjukkan bahwa guru-guru di MAN 2 Langkat memenuhi standar kualifikasi akademik dan profesionalisme. Mereka tidak hanya memiliki ijazah yang sesuai, tetapi juga mampu mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Langkat memberikan gambaran yang konsisten tentang pendekatan profesional dan kesiapan mereka dalam menjalankan proses pembelajaran. Para guru menekankan pentingnya penguasaan materi, penggunaan metode bervariasi, dan persiapan media pembelajaran. Pernyataan tersebut diikuti oleh penjelasan tentang praktik-praktik pengajaran yang diterapkan dalam kelas.

Salah satu guru PAI menyatakan bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, ia harus menguasai materi terlebih dahulu. Ia menggunakan metode story telling dan diskusi, serta memilih media pembelajaran seperti PPT dan audio visual, seperti video pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Guru Al-Qur'an Hadits, menyoroti pentingnya penguasaan materi pembelajaran bagi seorang guru. Ia juga menekankan kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik sesuai dengan Tajwid dan Makhraj sebagai hal yang esensial untuk membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Kesiapan materi adalah kunci utama sebelum memasuki kelas. Ia menggunakan PPT dalam pengajaran menggunakan metode problem solving untuk membahas permasalahan fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir pembelajaran, ia memberikan evaluasi baik lisan maupun tertulis dengan soal-soal berbasis HOTS dan literasi. Selain itu Guru Akidah Akhlak, menyampaikan hal yang serupa, menyoroti pentingnya persiapan materi, metode, dan strategi pembelajaran, serta media pembelajaran dalam proses pengajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan ulangan harian dan tes tertulis untuk melihat sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Guru-guru PAI di MAN 2 Langkat terlihat sangat menguasai materi pembelajaran. Mereka mampu menjelaskan dengan baik, memberikan jawaban yang memadai terhadap pertanyaan siswa, dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam. Adanya praktik *Ice Breaking* juga mencerminkan upaya untuk menjaga keberagaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru, baik secara lisan maupun tertulis, menunjukkan komitmen untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Kombinasi penguasaan materi, metode pembelajaran yang bervariasi, dan evaluasi yang kontinu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di MAN 2 Langkat.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MAN 2 Langkat memiliki kompetensi profesional yang baik. Hal ini terlihat dari kualifikasi mereka yang telah memiliki Ijazah S1. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas, guru-guru mampu menguasai materi dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh siswa.

3. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langkat

Peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Langkat sangat terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, keberadaan MGMP PAI di MAN 2 Langkat sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi guru PAI sangat diperlukan. MGMP PAI ini menjadi forum yang menangani permasalahan guru-guru PAI dan menetapkan program prioritas untuk peningkatan kompetensi profesional mereka.

Program prioritas yang dijalankan oleh MGMP PAI mencakup persiapan dan perencanaan pembelajaran, perbaikan, dan perubahan metode mengajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga guru PAI dapat lebih baik dalam melaksanakan peran dan tugas mereka. Dengan demikian, MGMP PAI di MAN 2 Langkat berfungsi sebagai platform yang mendukung peningkatan kompetensi guru PAI melalui program-program yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Melalui partisipasi dalam program MGMP, seorang guru memiliki kesempatan untuk memperluas jaringan profesional, mendapatkan informasi terkini seputar pendidikan dan mata pelajaran, serta meningkatkan keterampilan mengajar. Dalam konteks peningkatan profesionalisme, keterlibatan dalam MGMP menjadi sangat penting karena memberikan guru kesempatan untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, program MGMP bukan hanya menjadi sarana efektif bagi seorang guru untuk meningkatkan profesionalisme pribadinya, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MAN 2 Langkat dianggap sebagai wadah yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi guru, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Kepala MAN 2 Langkat, MGMP bukan hanya sebagai ajang silaturahmi, tetapi juga memiliki cakupan yang lebih luas. Dalam forum tersebut, guru PAI berdiskusi, saling memberi masukan, dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi, seperti menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan materi ajar yang up-to-date sesuai dengan perkembangan terkini, serta berbagi informasi tentang metode, strategi, dan media pembelajaran yang interaktif, termasuk penggunaan game dan ice breaking untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

WKM Kurikulum menganggap bahwa kegiatan MGMP sangat membantu para guru. Dalam MGMP, para guru dapat bertukar informasi, memberikan solusi bersama untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, terutama terkait perubahan kurikulum dari K13 ke kurikulum merdeka. Guru-guru dalam MGMP membahas cara mengembangkan bahan ajar,

memilih buku ajar yang relevan, serta menyajikan materi melalui media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain itu, forum ini menjadi tempat di mana guru saling berbagi tentang penggunaan game dan ice breaking terbaru yang dapat mempengaruhi pola mengajar mereka setelah mengikuti kegiatan MGMP.

Berdasarkan hal tersebut, MGMP di MAN 2 Langkat tidak hanya menjadi tempat untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, tetapi juga sebagai forum kolaboratif yang memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, dan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MAN 2 Langkat dalam pengembangan kompetensi profesional guru sangat diakui oleh para pendidik. Para guru mendapatkan pengalaman berharga terkait manajemen kelas, pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik, serta sharing informasi tentang analisis materi ajar dan pemilihan buku ajar yang tepat. Guru-guru senior juga berbagi pengalaman terkait penilaian peserta didik, sehingga ia merasa terbantu dalam memahami dan meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai guru.

MGMP sebagai forum penting untuk bertukar informasi dan pengalaman antar-guru mata pelajaran dengan bidang yang sama. Dalam MGMP, guru-guru dapat membimbing satu sama lain, terutama dalam menguasai materi ajar, mengelola kelas dengan baik, dan berbagi solusi dalam menghadapi tantangan di kelas. Forum ini juga menjadi tempat di mana guru-guru yang lebih muda dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman terbaru terkait kurikulum, penyusunan modul ajar, serta pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. MGMP sangat berperan dalam mengembangkan kompetensi profesional, melibatkan semua anggota secara aktif, baik yang senior maupun yang junior.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang baru bergabung dengan MAN 2 Langkat, juga mengakui pentingnya MGMP bagi pengembangan dirinya sebagai guru baru. Ia mendapatkan dukungan dan bimbingan dari guru-guru senior, terutama terkait perbedaan materi dan metode mengajar antara tingkat MI dan MA. Baginya, MGMP menjadi sarana yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan kompetensi profesional sebagai guru Akidah Akhlak di MAN 2 Langkat. Dengan demikian, MGMP tidak hanya sebagai wadah silaturahmi, tetapi juga sebagai pilar utama dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi guru di sekolah tersebut.

Kegiatan MGMP memiliki peran yang sangat baik dalam mengembangkan kompetensi profesional para guru PAI di sekolah tersebut. Dalam forum MGMP, para guru dapat bersama-sama belajar, menganalisis materi ajar, berbagi metode dan strategi pembelajaran inovatif dan menyenangkan. Selain itu, forum ini menjadi wadah untuk pengembangan media pembelajaran yang interaktif berbasis TIK. Para guru juga berbagi pengalaman mengenai cara membuat penilaian dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Keseluruhan aktivitas ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI di MAN 2 Langkat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI di MAN 2 Langkat telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan pada awal setiap semester (ganjil maupun genap) untuk membahas berbagai aspek pembelajaran, termasuk pembuatan perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran, serta pengembangan media pembelajaran. Selain itu, MGMP PAI MAN 2 Langkat juga mengadakan workshop dan pelatihan

untuk guru-guru dalam pembuatan Modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langkat dapat dinilai dengan baik. Hal ini terlihat dari kualifikasi mereka yang telah memiliki Ijazah S1. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas, guru-guru mampu menguasai materi dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh siswa.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peran yang sangat baik dalam mengembangkan kompetensi profesional para guru PAI di MAN 2 Langkat Hal ini terlihat dalam forum MGMP, para guru dapat bersama-sama belajar, menganalisis materi ajar, berbagi metode dan strategi pembelajaran inovatif dan menyenangkan. Selain itu, forum ini menjadi wadah untuk pengembangan media pembelajaran yang interaktif berbasis TIK. Para guru juga berbagi pengalaman mengenai cara membuat penilaian dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Keseluruhan aktivitas ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI di MAN 2 Langkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- E.Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Halid Hanafi, L. A. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Raja Rosda Karya.
- Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Yusrizal. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru SMK di Kabupaten Aceh. *Jurnal Diknas Pendidikan*, 6(1), 1-12.
- Zakir, M. (2020). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Langsa. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu Sosial*, 4(1), 63-73.